

## Pengaruh Kepercayaan Perusahaan, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan Pasar Modal terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa

Eveline Joychrity<sup>1</sup> Amelia Setiawan<sup>2</sup> Hamfri Djajadikerta<sup>3</sup>

Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [evelinejoyc@gmail.com](mailto:evelinejoyc@gmail.com)<sup>1</sup> [amelias@unpar.ac.id](mailto:amelias@unpar.ac.id)<sup>2</sup> [talenta@unpar.ac.id](mailto:talenta@unpar.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan pada perusahaan, literasi keuangan, dan kepercayaan pada pasar modal terhadap minat investasi saham di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner elektronik kepada mahasiswa aktif dan dianalisis dengan metode Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi minat investasi saham mahasiswa, diikuti oleh kepercayaan pada pasar modal dan kepercayaan pada perusahaan. Secara statistik, literasi keuangan memiliki koefisien pengaruh terbesar (0,528; T = 5,919; p = 0,000), disusul kepercayaan pada pasar modal (0,363; T = 4,444; p = 0,000) dan kepercayaan pada perusahaan (0,289; T = 3,971; p = 0,000). Selain itu, kualitas pengungkapan laporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik terbukti meningkatkan kepercayaan pada perusahaan, sementara regulasi dan pengawasan efektif memperkuat kepercayaan pada pasar modal. Temuan ini memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya literasi keuangan, transparansi perusahaan, serta regulasi dan pengawasan pasar modal dalam mendorong partisipasi generasi muda di pasar modal. Model penelitian ini mampu menjelaskan 56,2% variasi minat investasi saham mahasiswa, menegaskan perlunya sinergi antara edukasi keuangan, transparansi perusahaan, dan penguatan regulasi pasar modal untuk meningkatkan jumlah investor muda di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Pada Perusahaan, Literasi Keuangan, Kepercayaan Pada Pasar Modal, Minat Investasi Saham, Mahasiswa, Pasar Modal Indonesia, Good Corporate Governance, Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan, Regulasi Dan Pengawasan Pasar Modal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Di era ketidakpastian ekonomi yang kompleks ini, setiap orang perlu memiliki rencana keuangan. Berinvestasi dalam berbagai aset berharga, termasuk saham, merupakan strategi umum untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Potensi pengembalian investasi saham bisa sangat signifikan, berkat keuntungan modal, kenaikan harga saham, dan dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Namun tidak hanya keuntungan jangka pendek, saham juga membantu membangun kekayaan jangka panjang dan merupakan instrumen yang potensial dalam melawan inflasi. Akan tetapi, tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam investasi saham masih sangat rendah. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia, jumlah investor saham saat ini mencapai 5,4 juta investor, dari total 12,4 juta investor pasar modal hingga 2024. Bila dibandingkan dengan populasi Indonesia yang mencapai 280 juta jiwa, artinya hanya sebagian kecil saja masyarakat Indonesia yang memanfaatkan pasar modal sebagai instrumen investasi. Partisipasi masyarakat yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu literasi keuangan masyarakat yang masih kalah, kurang percaya terhadap perusahaan, persepsi tentang investasi saham adalah instrumen yang berisiko tinggi, volatilitas pasar dan kasus kasus penipuan investasi semakin mendukung ketidakpercayaan masyarakat. Meningkatkan transparansi laporan keuangan merupakan prioritas utama untuk meningkatkan minat investasi. Artinya, calon investor harus dapat

dengan mudah mengakses, memahami, dan memercayai data keuangan perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya, ketelitian, relevansi, dan kejelasan merupakan tiga karakteristik laporan keuangan berkualitas tinggi. Dampak pada pilihan investasi, kejelasan dan kegunaan informasi, dan ketidakpastian yang disebabkan oleh asimetri informasi. Respons investor terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan dipelajari oleh Willian I.S.M. (2013). Rilis laporan keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, menurut Yacobus Efesus (2023). Menurut penelitian Wardani dan Hapsari (2022), mahasiswa cenderung lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang laporan keuangannya jelas dan mudah dipahami. Mereka juga menemukan bahwa pemahaman terhadap laporan keuangan dapat meningkatkan minat investasi saham.

Pengetahuan mahasiswa tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga dapat memengaruhi keinginannya untuk berinvestasi di pasar saham. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) menjadi pertimbangan utama bagi investor karena dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan perusahaan dan memberikan ketenangan pikiran. Xiaolu dkk. (2016) dan Hammond dkk. (2022) menemukan bahwa kepercayaan investor berkorelasi positif dengan tingkat tata kelola perusahaan. Perusahaan yang mematuhi prinsip GCG umumnya lebih dipercaya oleh investor daripada yang tidak. Menurut penelitian Ratnaningtyas & Nurbaeti (2023), investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki rekam jejak yang baik, sehingga GCG yang positif dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Tingkat literasi keuangan mahasiswa secara signifikan memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi saham di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Mahasiswa akan lebih siap menghadapi situasi keuangan dan membuat keputusan investasi yang bijaksana jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan fundamental seperti manajemen risiko, diversifikasi portofolio, dan analisis laporan keuangan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Almy, Ikhsan, & Rusliyawati (2023) menemukan bahwa minat mahasiswa terhadap investasi saham dipengaruhi secara positif oleh tingkat literasi keuangan mereka. Mahasiswa yang menguasai berbagai produk investasi cenderung lebih aktif bertransaksi saham, menurut studi tersebut. Sejalan dengan kesimpulan ini, Faidah (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan lebih mahir menganalisis data yang ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan. Mahasiswa memperoleh rasa percaya diri ketika mereka mampu mengevaluasi kemungkinan keuntungan dan kerugian menggunakan metrik seperti laba, pendapatan, dan rasio keuangan. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kepercayaan investor, khususnya mahasiswa, adalah efektivitas regulasi dan pengawasan pasar modal.

Membangun pasar modal yang aman dan transparan dengan perlindungan hukum memerlukan kebijakan yang menarik dan konsisten yang melindungi investor dari tindakan manajemen risiko yang tidak etis dan tidak efisien yang dilakukan oleh pihak yang berkepentingan. Penelitian dalam Jurnal Iuris (2023) dan Ria Fitriah & Suyatno (2024) sama-sama sampai pada kesimpulan yang sama: kepastian pasar modal yang lebih tinggi, yang pada gilirannya memotivasi investor untuk menanamkan uangnya di pasar saham, merupakan hasil dari regulasi yang ditetapkan dengan baik dan sistem penegakan hukum yang efisien. Sementara itu, penelitian Bahry et al. (2021) menunjukkan bahwa minat berinvestasi mahasiswi 30% lebih tinggi ketika mereka memahami regulasi pasar modal dibandingkan ketika mereka tidak memahaminya. Dengan kata lain, semakin banyak seseorang mengetahui tentang suatu regulasi pasar modal, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Meskipun pasar saham Indonesia memiliki peluang yang sangat besar, hanya sedikit orang, terutama yang masih muda, yang tertarik untuk berinvestasi di pasar modal ini. Menurut data RHB Tradesmart, jumlah investor saham di Indonesia masih terbilang sedikit, meskipun Bursa

Efek Indonesia sedang naik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti belum mengetahui jenis investasi yang tepat, takut mengambil risiko, dan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Oleh sebab itu, untuk dapat meningkatkan minat investasi yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, maka faktor-faktor yang akan diteliti di dalam jurnal berjudul “Pengaruh Kepercayaan Perusahaan, Literasi Keuangan, dan Kepercayaan Pasar Modal terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa” yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dan rekomendasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul Pengaruh Kepercayaan Perusahaan, Literasi Keuangan, Kepercayaan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa akan melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antar variabel (Cresswell, 2014). Mahasiswa yang terdaftar dalam program bisnis dan ekonomi Indonesia saat ini menjadi sampel penelitian. Peneliti memilih mahasiswa Indonesia dari fakultas ekonomi dan bisnis sebagai sampel karena mereka mewakili generasi analis keuangan berikutnya; sebagai hasilnya, peneliti berharap mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek tersebut daripada mahasiswa dari universitas lain. Penelitian ini akan menggunakan data primer yang dikumpulkan dari mahasiswa di sekolah ekonomi dan bisnis universitas Indonesia melalui survei daring. Dengan mengumpulkan informasi langsung dari responden, peneliti dapat meningkatkan validitas dan kegunaan data yang diperoleh melalui data primer. Metode pengambilan sampel bertujuan akan digunakan untuk proses pengambilan sampel. Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan ketika mereka memilih partisipan penelitian dengan tujuan tertentu, seperti memenuhi serangkaian kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, metode ini berbeda dari pengambilan sampel acak karena memfokuskan penelitian pada lokasi, kelompok, atau orang yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan data untuk memenuhi tujuan penelitian.

Pengolahan data akan dilakukan dengan SmartPLS 4 dengan analisis jalur. Analisis Jalur dalam SmartPLS 4 akan digunakan untuk memproses data. Data diproses dengan menilai model luar dan dalam dengan penggunaan PLS SEM dan bootstrapping. Untuk menentukan apakah indikator valid dan reliabel untuk mengukur konstruk lain, digunakan Model Luar. Model luar ini memeriksa validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas indikator, dan reliabilitas konsistensi internal. Untuk menentukan ketergantungan indikator, evaluasi model pengukuran, yang juga dikenal sebagai model luar, melihat pemuatan luar. Reliabilitas komposit, yang mengukur reliabilitas konsistensi internal, dan alfa Cronbach juga dipertimbangkan dalam evaluasi model luar. Analisis model luar untuk menentukan validitas konvergen dengan memeriksa varians rata-rata yang diekstraksi. Dengan memeriksa kriteria Fornell Larcker, pemuatan silang, dan rasio heterotrait monotrait, validitas diskriminan dapat dinilai selama evaluasi model luar. Ketika kita mengevaluasi model dalam, kita mencari bukti hubungan antara konstruk laten model. Model internal menggunakan metrik berikut untuk evaluasi: VIF untuk pengujian kolinearitas, nilai t dan koefisien jalur untuk penilaian hubungan struktural, r square untuk daya penjelasan model, dan f square untuk nilai ukuran efek.

Melakukan analisis rute untuk menguji hipotesis mengikuti penetapan bahwa data sesuai dengan asumsi statistik fundamental melalui uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan kenormalan. Dengan menggunakan analisis jalur SmartPLS 4, peneliti dapat memeriksa variabel mediasi, pengaruh langsung dan tidak langsung, dan hubungan kausal antara variabel. Ini dicapai dengan menggunakan teknik Partial Least Squares (PLS), yang dapat menangani

data rumit bahkan ketika distribusi normal tidak ditegakkan secara ketat; meskipun demikian, verifikasi normalitas masih dijalankan sebagai persyaratan tambahan. Memeriksa koefisien jalur untuk signifikansi statistik dan menentukan intensitas pengaruh antara variabel adalah dua langkah utama dalam melakukan pengujian hipotesis dalam analisis jalur SmartPLS 4. Bootstrapping, yang menggunakan sampel berulang (sering kali 5.000 iterasi) untuk menghasilkan distribusi empiris, digunakan untuk menghitung koefisien jalur. Ketika digabungkan, statistik-t dan nilai-p mengungkapkan apakah suatu hasil signifikan secara statistik atau tidak. Untuk menentukan apakah suatu hubungan signifikan, diperlukan nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96 (pada tingkat signifikansi 5%) atau kurang dari -1,96, dan nilai-p kurang dari 0,05 menandakan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menandakan bahwa variabel-variabel tersebut saling dipengaruhi secara signifikan..

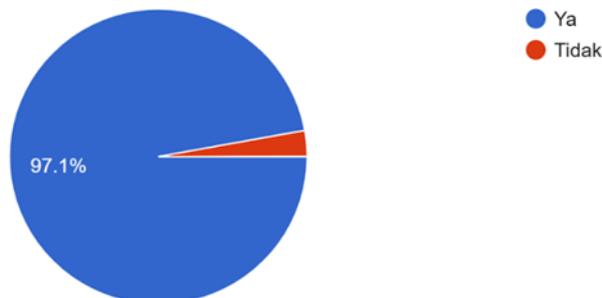
Sebagai contoh, jika koefisien jalur antara variabel X dan Y adalah 0,35 dengan t-statistik 3,20 dan p-value 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Sebaliknya, jika t-statistik bernilai 1,50 (p-value >0,05), hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, menunjukkan tidak ada pengaruh yang bermakna. Selain signifikansi statistik, kekuatan model diukur melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang merepresentasikan proporsi varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi  $R^2$  0,25 dianggap weak (lemah),  $R^2$  0,50 moderate (sedang),  $R^2$  0,75 strong (kuat). SmartPLS 4 juga menyediakan adjusted  $R^2$  untuk mengoreksi bias akibat penambahan variabel independen. Jika adjusted  $R^2$  negatif, nilai tersebut dianggap nol, menunjukkan model tidak mampu menjelaskan variasi data (Ghozali, 2016). Analisis jalur memungkinkan peneliti membedakan pengaruh langsung dan tidak langsung. Untuk menguji pengaruh tidak langsung, peneliti menghitung produk koefisien jalur antar variabel dan mengevaluasi signifikansinya melalui bootstrapping. Jika p-value pengaruh tidak langsung <0,05, variabel mediasi (M) dinyatakan berperan signifikan dalam memediasi hubungan X dan Y.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

Apakah anda sedang berinvestasi saham saat ini?

105 responses

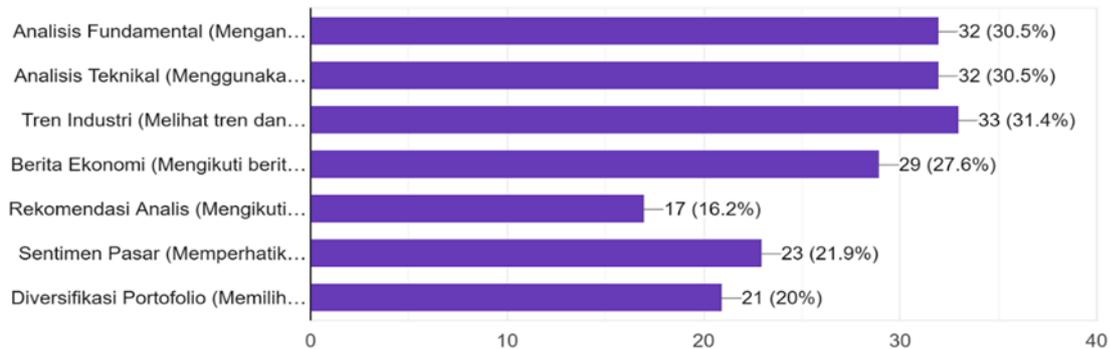


Sumber: Data olahan (2025)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan status investasi saham responden. Diperoleh bahwa 97,1% atau 102 responden sedang berinvestasi saham, sedangkan 2,9% atau 3 responden tidak sedang berinvestasi saham.

Centang pernyataan yang paling sesuai untuk anda Jika anda akan melakukan investasi saham ,  
analisis anda berdasarkan apa ?

105 responses



Sumber: Data olahan (2025)

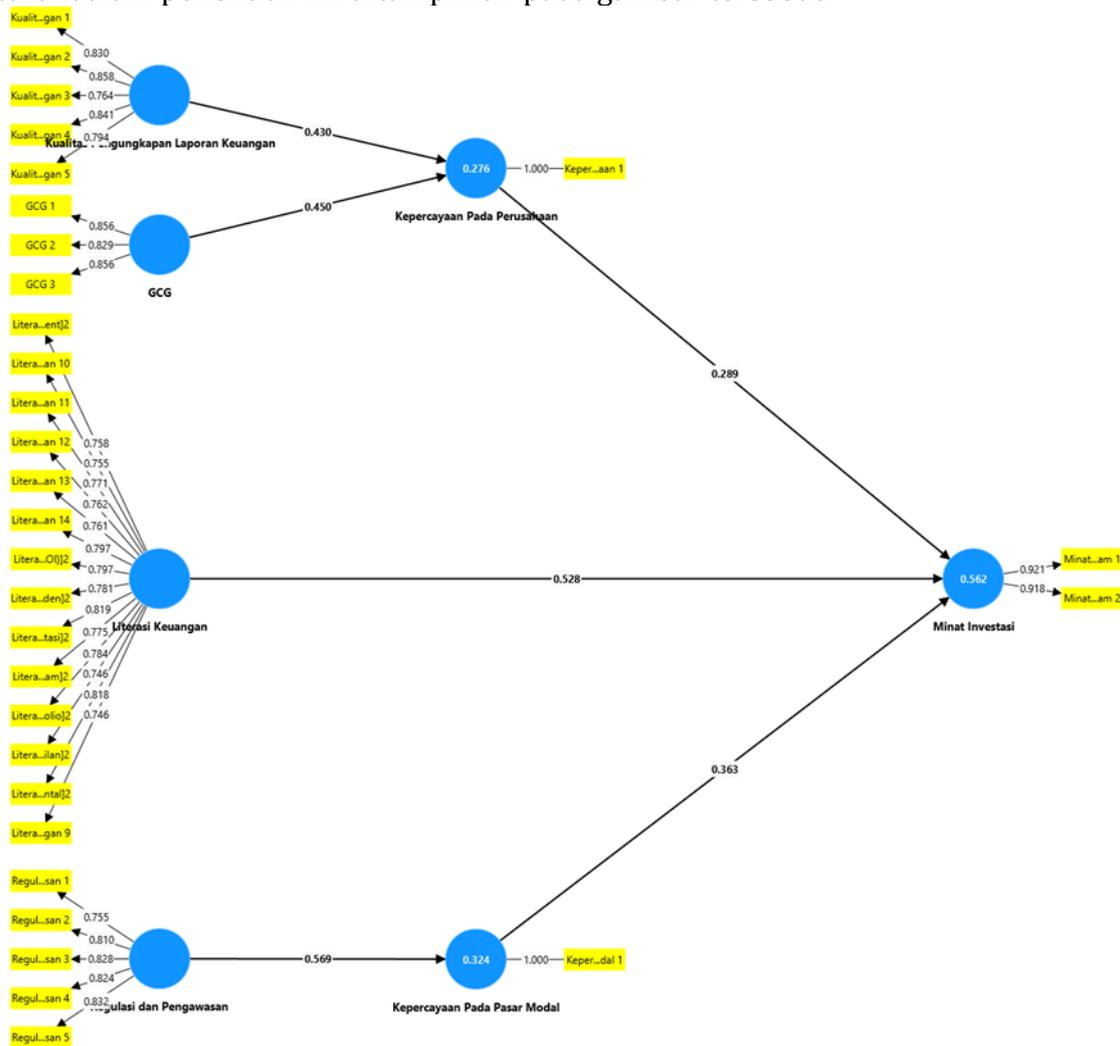
Data Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendekatan Analisis saham yang Diterapkan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. Berdasarkan data diatas, menunjukkan pendekatan analisis yang diterapkan oleh responden dalam pengambilan keputusan investasi saham. Dalam kuesioner, responden memiliki opsi jawaban lebih dari satu. Dari data, mayoritas cenderung menggunakan tren industri sebagai pertimbangan pertama, dipilih oleh 33 responden (33,4%), artinya sebagian besar responden memperhatikan perkembangan dan prospek sektor industri tertentu sebelum berinvestasi. Dua pendekatan yang paling populer, yang digunakan oleh tiga puluh dua orang (30,5%), adalah analisis fundamental dan analisis teknis. Artinya, ketika memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan atau tidak, banyak orang melihat kinerja keuangannya dan arah harga sahamnya. Berita ekonomi diikuti oleh 29 responden (27,6%) menandakan pentingnya informasi dan peristiwa ekonomi dalam memengaruhi keputusan investasi. Rekomendasi analis digunakan oleh 17 responden (16,2%) menunjukkan bahwa sebagian responden masih mempertimbangkan saran dari analis pasar saham dalam pengambilan keputusan. Sentimen pasar menjadi acuan bagi 23 responden (21,9%) berarti opini pasar dan informasi di media sosial juga cukup berpengaruh. Diversifikasi portofolio dipilih oleh 21 responden (20%) menandakan kesadaran akan pentingnya penyebaran risiko dalam investasi saham. Dari data tersebut, terlihat bahwa investor cenderung menggunakan kombinasi beberapa metode analisis dalam menentukan keputusan investasi saham, tidak hanya mengandalkan satu pendekatan saja.

## Hasil Penelitian

### Analisis Statistik Data

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah Partial Least Square (PLS), yaitu salah satu alternatif dari Structural Equation Modelling (SEM) yang berbasis pada varians. Pemilihan PLS didasarkan pada kelebihanannya, seperti tidak memerlukan banyak asumsi, misalnya distribusi data harus normal, serta tetap dapat diaplikasikan meskipun jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit. Dalam Structural Equation Modelling sendiri terdapat dua tipe model, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Model pengukuran berfungsi untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator (variabel manifes) dalam membentuk variabel laten. Setelah model pengukuran dianalisis, model struktural digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh antar variabel

laten dalam model penelitian. Pada penelitian ini terdapat 31 variabel manifes yang membentuk 7 variabel laten. yaitu kualitas pengungkapan laporan keuangan yang diukur dengan 5 indikator, tata kelola yang baik atau GCG yang diukur dengan 3 indikator, literasi keuangan yang diukur dengan 14 indikator, regulasi pengawasan yang diukur dengan 5 indikator, kepercayaan pada pasar modal yang diukur dengan 1 indikator, kepercayaan pada perusahaan yang diukur dengan 1 indikator, dan minat investasi saham yang diukur dengan 2 indikator. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Model Struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar tersebut:



**Gambar Structural Model**

**Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**  
**Outer Loading**

Dengan melihat nilai outer loading dari setiap indikator, kita dapat mulai menilai outer model. Ada tingkat kesamaan yang tinggi antara kedua konstruk ketika outer loading tinggi. Hair et al. (2022) menyatakan bahwa 0,7 adalah nilai outer loading terendah yang harus dipertimbangkan. Tabel berikut menampilkan hasil dari uji outer loading :

**Tabel 1. Outer Loading**

	GCG	KPM	KPP	KPLK	Lkeu	MIS	RnP
GCG 1	0.856						
GCG 2	0.829						

GCG 3	0.856					
KPM 1		1				
KPP 1			1			
KPLK 1				0.83		
KPLK2				0.858		
KPLK 3				0.764		
KPLK 4				0.841		
KPLK 5				0.794		
Lkeu 1					0.758	
Lkeu 2					0.755	
Lkeu 3					0.771	
Lkeu 4					0.762	
Lkeu 5					0.761	
Lkeu 6					0.797	
Lkeu 7					0.797	
Lkeu 8					0.781	
Lkeu 9					0.819	
Lkeu 10					0.775	
Lkeu 11					0.784	
Lkeu 12					0.746	
Lkeu 13					0.818	
Lkeu 14					0.746	
MIS 1						0.921
MIS 2						0.918
RnP 1						0.755
RnP 2						0.81
RnP 3						0.828
RnP 4						0.824
RnP 5						0.832

Sumber: Data olahan (2025)

**INFORMASI:**

Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan : KPLK

Tata kelola yang baik : GCG

literasi Keuangan : LKeu

Kepercayaan pada perusahaan : KPP

Regulasi dan Pengawasan : RnP

Kepercayaan pada pasar modal : KPM

Minat Investasi Saham : MIS

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan dalam tabel, setiap indikasi memiliki nilai outer loading sebesar 0,70 atau lebih tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memadai.

**Cronbach’s Alpha & Composite Reliability**

Setelah model eksternal diuji secara menyeluruh, uji reliabilitas konsistensi internal harus dilakukan. Kombinasi nilai alpha Cronbach dan reliabilitas komposit digunakan untuk melakukan pengujian ini. Tingkat korelasi indikator dalam satu konstruk dapat ditunjukkan oleh alpha Cronbach, dan varians dalam outer loading dapat dievaluasi dengan reliabilitas komposit. Nilai alpha Cronbach dan reliabilitas komposit yang memuaskan lebih besar dari 0,7, sebagaimana dinyatakan oleh Hair et al. (2022).

**Tabel 2. Cronbach's Alpha, Composite Reliability, AVE**

	Cronbach's Alpha	Composite reliability ( rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted AVE
GCG	0.804	0.806	0.884	0.718
KPLK	0.88	0.937	0.91	0.669
Lkeu	0.949	0.952	0.955	0.603
MIS	0.817	0.818	0.916	0.846
RnP	0.869	0.872	0.905	0.656

Sumber: Data olahan (2025)

**INFORMASI:**

Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan : KPLK

Tata kelola yang baik : GCG

literasi Keuangan : LKeu

Kepercayaan pada perusahaan : KPP

Regulasi dan Pengawasan : RnP

Kepercayaan pada pasar modal : KPM

Minat Investasi Saham : MIS

Berdasarkan data dalam tabel, semua variabel laten telah lulus uji reliabilitas. Semua variabel laten memiliki nilai reliabilitas lebih dari 0,7 menurut alpha Cronbach dan reliabilitas komposit. Karena memenuhi semua persyaratan pengukuran yang telah ditentukan sebelumnya, semua variabel laten dianggap reliabel.

**Validitas Konvergen (AVE)**

Ketika suatu konstruk dapat mengukur semua indikatornya dengan andal, kita katakan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas konvergen. Salah satu cara untuk menguji validitas konvergen adalah dengan melihat nilai AVE. Jika nilai AVE lebih dari 0,5, konstruk tersebut dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, menurut Hair et al. (2022). Seluruh konstruk dalam model ini menunjukkan validitas konvergen yang baik, karena nilai AVE-nya melebihi ambang batas 0.5. Minat Investasi memiliki AVE tertinggi sebesar 0.846, diikuti oleh GCG sebesar 0.718, Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan sebesar 0.669, Regulasi dan Pengawasan sebesar 0.656, dan Literasi Keuangan sebesar 0.603. Ini menandakan bahwa masing-masing konstruk dapat menerangkan lebih dari 60% varians dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya.

**Discriminant Validity**

Salah satu cara untuk mengevaluasi suatu konstruk adalah dengan memeriksa validitas diskriminannya, yang mengukur seberapa berbedanya konstruk tersebut dari konstruk lain yang bertujuan untuk merepresentasikan fenomena yang berbeda. Cross loading, Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), dan kriteria Fornell-Larcker adalah beberapa pendekatan yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi validitas diskriminan oleh para peneliti (Hair et al., 2022) Saat memeriksa validitas diskriminan, kriteria Fornell-Larcker harus dievaluasi terlebih dahulu. Menurut data dalam tabel, suatu konstruk dianggap memenuhi persyaratan ini jika nilai akar kuadrat AVE-nya lebih besar daripada korelasi tertingginya dengan konstruk lain:

**Fornell-Larcker criterion**

	GCG	KPM	KPP	KPLK	LKeu	MIS	RnP
GCG	0.847						

<b>KPM</b>	0.184	1.000					
<b>KPP</b>	0.326	0.198	1.000				
<b>KPLK</b>	-0.289	0.224	0.300	0.818			
<b>Lkeu</b>	0.248	-0.170	0.296	0.284	0.777		
<b>MIS</b>	0.466	0.331	0.518	0.416	0.552	0.920	
<b>RnP</b>	0.241	0.569	0.222	0.346	-0.219	0.398	0.810

Sumber: Data olahan (2025)

**INFORMASI:**

- Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan : KPLK
- Tata kelola yang baik : GCG
- literasi Keuangan : LKeu
- Kepercayaan pada perusahaan : KPP
- Regulasi dan Pengawasan : RnP
- Kepercayaan pada pasar modal : KPM
- Minat Investasi Saham : MIS

Tabel menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE semua konstruk lebih tinggi daripada nilai korelasinya satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruksi memenuhi uji Fornell-Larcker. Selain itu, pemuatan silang merupakan kriteria penting yang perlu dipertimbangkan. Nilai pemuatan luar indikator pada konstruk yang diukur harus lebih besar daripada pemuatan silangnya pada konstruk lain menurut kriteria ini. Tabel tersebut menampilkan nilai faktor pemuatan:

**Cross Loading**

	<b>GCG</b>	<b>KPM</b>	<b>KPP</b>	<b>KPLK</b>	<b>LKeu</b>	<b>MIS</b>	<b>RnP</b>
<b>GCG 1</b>	0.856	0.202	0.261	-0.262	0.217	0.401	0.221
<b>GCG 2</b>	0.829	0.153	0.272	-0.197	0.241	0.471	0.211
<b>GCG 3</b>	0.856	0.116	0.293	-0.273	0.176	0.318	0.184
<b>KPM 1</b>	0.184	1	0.198	0.224	-0.17	0.331	0.569
<b>KPP 1</b>	0.326	0.198	1	0.3	0.296	0.518	0.222
<b>KPLK 1</b>	-0.276	0.2	0.22	0.83	0.147	0.3	0.31
<b>KPLK 2</b>	-0.199	0.267	0.348	0.858	0.219	0.43	0.335
<b>KPLK 3</b>	-0.272	0.048	0.18	0.764	0.329	0.305	0.184
<b>KPLK 4</b>	-0.251	0.167	0.236	0.841	0.236	0.294	0.254
<b>KPLK 5</b>	-0.215	0.168	0.163	0.794	0.279	0.329	0.305
<b>LKeu 1</b>	0.158	-0.207	0.236	0.206	0.758	0.389	-0.2
<b>LKeu 2</b>	0.081	-0.042	0.22	0.379	0.755	0.432	-0.009
<b>LKeu 3</b>	0.193	-0.058	0.198	0.307	0.771	0.485	-0.002
<b>LKeu4</b>	0.212	-0.107	0.245	0.172	0.762	0.396	-0.246
<b>LKeu 5</b>	0.154	-0.169	0.167	0.143	0.761	0.393	-0.253

<b>LKeu 5</b>	0.259	-0.115	0.168	0.164	0.797	0.438	-0.137
<b>LKeu 6</b>	0.196	-0.142	0.186	0.172	0.797	0.415	-0.255
<b>LKeu 7</b>	0.145	-0.193	0.22	0.193	0.781	0.394	-0.257
<b>LKeu 8</b>	0.295	-0.129	0.219	0.165	0.819	0.473	-0.229
<b>LKeu 9</b>	0.305	-0.202	0.244	0.186	0.775	0.448	-0.15
<b>LKeu 10</b>	0.221	-0.124	0.326	0.252	0.784	0.446	-0.194
<b>LKeu 11</b>	0.178	-0.069	0.319	0.324	0.746	0.505	-0.065
<b>LKeu 12</b>	0.194	-0.103	0.253	0.237	0.818	0.428	-0.173
<b>LKeu 13</b>	0.024	-0.262	0.19	0.116	0.746	0.278	-0.332
<b>MIS 1</b>	0.411	0.283	0.492	0.402	0.523	0.921	0.33
<b>MIS 2</b>	0.446	0.326	0.46	0.363	0.492	0.918	0.403
<b>RnP 1</b>	0.23	0.422	0.132	0.267	-0.136	0.344	0.755
<b>RnP 2</b>	0.254	0.505	0.302	0.284	-0.149	0.343	0.81
<b>RnP 3</b>	0.152	0.45	0.141	0.268	-0.195	0.334	0.828
<b>RnP 4</b>	0.142	0.43	0.149	0.23	-0.321	0.201	0.824
<b>RnP 5</b>	0.192	0.488	0.156	0.345	-0.101	0.38	0.832

Sumber: Data olahan (2025)

**INFORMASI:**

Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan : KPLK

Tata kelola yang baik : GCG

literasi Keuangan : LKeu

Kepercayaan pada perusahaan : KPP

Regulasi dan Pengawasan : RnP

Kepercayaan pada pasar modal : KPM

Minat Investasi Saham : MIS

Berdasarkan Tabel, dapat disimpulkan bahwa setiap nilai outer loading lebih besar dibandingkan dengan cross loading pada konstruk lain. Selain itu, kriteria penting lain dalam discriminant validity adalah heterotrait monotrait ratio (HTMT). HTMT merupakan rata-rata hubungan antara indikator-indikator dari konstruk yang berbeda. Menurut Hair et al. (2022), batas maksimum nilai korelasi HTMT adalah 0,9. Jika nilai HTMT melebihi 0,9, maka hal tersebut mengindikasikan discriminant validity yang kurang memadai.

**heterotrait monotrait ration (HTMT)**

	GCG	KPM	KPP	KPLK	LKeu	MIS	RnP
GCG							
KPM	0.207						
KPP	0.363	0.198					
KPLK	0.35	0.22	0.297				
Lkeu	0.277	0.181	0.301	0.315			
MIS	0.578	0.366	0.572	0.476	0.618		
RnP	0.288	0.608	0.233	0.384	0.27	0.47	

Sumber: Data olahan (2025)

#### INFORMASI:

Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan : KPLK  
Tata kelola yang baik : GCG  
literasi Keuangan : LKeu  
Kepercayaan pada perusahaan : KPP  
Regulasi dan Pengawasan : RnP  
Kepercayaan pada pasar modal : KPM  
Minat Investasi Saham : MIS

Berdasarkan Tabel ,tidak ada nilai korelasi HTMT yang lebih dari 0,9. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria HTMT dan telah memenuhi uji *discriminant validity*. Pada tahap ini, seluruh konstruk telah berhasil memenuhi seluruh persyaratan dalam pengujian *discriminant validity*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk secara empiris berbeda satu sama lain dan mampu merepresentasikan fenomena yang tidak dijelaskan oleh konstruk lain dalam model. Oleh karena itu, semua indikator dinyatakan lolos kriteria *discriminant validity*.

#### Evaluasi Inner Model

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap Structural Model Assessment, yang juga dikenal sebagai evaluasi inner model. Menurut Hair et al. (2022), evaluasi inner model melibatkan beberapa tahapan pengujian, seperti pemeriksaan kolinearitas, pengujian signifikansi dan relevansi hubungan antar variabel, serta penilaian daya jelas model (Model's Explanatory Power), yang akan dijelaskan pada bagian berikut ini:

#### Assess the structural model for collinearity issues (VIF)

Kolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel prediktor (independen) dalam suatu model memiliki korelasi linear yang sangat tinggi, sehingga mereka saling berhubungan erat. Pengujian kolinearitas dapat dilakukan dengan mengamati nilai VIF. Apabila nilai VIF kurang dari 5 ( $VIF < 5$ ), maka model dianggap layak dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya. Hasil pengujian VIF dapat dilihat pada Tabel berikut.

	VIF
GCG -> Kepercayaan Pada Perusahaan	1.091
Kepercayaan Pada Pasar Modal -> Minat Investasi	1.107
Kepercayaan Pada Perusahaan -> Minat Investasi	1.178
Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan -> Kepercayaan Pada Perusahaan	1.091
Literasi Keuangan -> Minat Investasi	1.166
Regulasi dan Pengawasan -> Kepercayaan Pada Pasar Modal	1

Sumber: Data olahan (2025)

Berdasarkan Tabel di atas, nilai VIF untuk setiap variabel dalam penelitian ini sudah berada di bawah batas maksimal, yaitu kurang dari 5. Hasil pengujian inner model menunjukkan bahwa model secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria yang baik.

#### Assess the significance and relevance of the structural model relationships path coefficient dan nilai t

Pada tahap ini, pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai path coefficient dan nilai t. Path coefficient yang mendekati angka 1 menandakan adanya hubungan positif yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 mengindikasikan hubungan yang lemah dalam model.

Sementara itu, nilai *t* digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel pada tingkat kesalahan tertentu. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, sehingga nilai *t* yang diharapkan harus melebihi 1,96 (Hair et al., 2022). Nilai *path coefficient* dan *t value* dapat dilihat pada Tabel berikut :

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
GCG -> Kepercayaan Pada Perusahaan	0.45	0.458	0.087	5.156	0
Kepercayaan Pada Pasar Modal -> Minat Investasi	0.363	0.355	0.082	4.444	0
Kepercayaan Pada Perusahaan -> Minat Investasi	0.289	0.291	0.073	3.971	0
Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan -> Kepercayaan Pada Perusahaan	0.43	0.446	0.095	4.538	0
Literasi Keuangan -> Minat Investasi	0.528	0.533	0.089	5.919	0
Regulasi dan Pengawasan -> Kepercayaan Pada Pasar Modal	0.569	0.57	0.094	6.068	0

Sumber: Data olahan (2025)

GCG berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Pada Perusahaan dengan koefisien 0.450, T-statistic sebesar 5.156, dan p-value 0.000. Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Pada Perusahaan (koefisien 0.430, T = 4.538, p = 0.000). Selanjutnya, Regulasi dan Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan Pada Pasar Modal (koefisien 0.569, T = 6.068, p = 0.000). Kepercayaan Pada Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi (koefisien 0.289, T = 3.971, p = 0.000), demikian juga Kepercayaan Pada Pasar Modal (koefisien 0.363, T = 4.444, p = 0.000). Literasi Keuangan memiliki pengaruh langsung paling besar terhadap Minat Investasi dengan koefisien 0.528, T = 5.919, dan p = 0.000. Selanjutnya, merupakan nilai *path coefficient* dan *t value* dengan pengaruh tidak langsung yang ditampilkan pada Tabel berikut.

### **Indirect Effect**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
GCG -> Kepercayaan Pada Perusahaan -> Minat Investasi	0.13	0.135	0.049	2.686	0.007
Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan -> Kepercayaan Pada Perusahaan -> Minat Investasi	0.125	0.13	0.044	2.823	0.005
Regulasi dan Pengawasan -> Kepercayaan Pada Pasar Modal -> Minat Investasi	0.207	0.206	0.068	3.022	0.003

Sumber: Data olahan (2025)

Terdapat tiga jalur mediasi yang signifikan dalam model ini. GCG berpengaruh tidak langsung terhadap Minat Investasi melalui Kepercayaan Pada Perusahaan dengan koefisien 0.130, T = 2.686, dan p = 0.007. Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan juga berpengaruh tidak langsung terhadap Minat Investasi melalui Kepercayaan Pada Perusahaan (koefisien 0.125, T = 2.823, p = 0.005). Sementara itu, Regulasi dan Pengawasan memiliki pengaruh tidak

langsung terhadap Minat Investasi melalui Kepercayaan Pada Pasar Modal dengan koefisien 0.207,  $T = 3.022$ , dan  $p = 0.003$ . Ketiga jalur mediasi ini signifikan dan menunjukkan pentingnya kepercayaan sebagai perantara dalam meningkatkan minat investasi.

**Assess the model's explanatory power**

**Nilai R-Square**

Langkah ketiga dalam evaluasi model struktural adalah menilai sejauh mana model mampu menjelaskan variabel yang diamati. Kekuatan penjelasan model ini berkaitan dengan seberapa baik model dapat menyesuaikan data yang ada, yang diukur melalui kekuatan hubungan dalam model jalur PLS. Indikator yang paling sering digunakan untuk menilai kemampuan penjelasan model struktural adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai R-square ini mengukur seberapa baik model struktural dalam memprediksi variabel yang diteliti—semakin tinggi nilai R-square, semakin baik kemampuan prediktif model tersebut. Menurut Hair et al. (2011), nilai R-square sebesar 0,25, 0,50, dan 0,75 masing-masing menunjukkan tingkat pengaruh yang rendah, sedang, dan tinggi. Hasil analisis nilai R-Square dapat dilihat pada Tabel berikut.

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>Kepercayaan Pada Pasar Modal</b>	0.324	0.317
<b>Kepercayaan Pada Perusahaan</b>	0.276	0.262
<b>Minat Investasi</b>	0.562	0.548

Nilai R Square menunjukkan bahwa 27.6% variabilitas Kepercayaan Pada Perusahaan dapat dijelaskan oleh GCG dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan, sedangkan Kepercayaan Pada Pasar Modal dijelaskan sebesar 32.4% oleh Regulasi dan Pengawasan. Minat Investasi dijelaskan sebesar 56.2% oleh kepercayaan pada perusahaan, kepercayaan pada pasar modal, dan literasi keuangan. Dari pedoman *R-square* berarti Kepercayaan Pada Perusahaan dan Kepercayaan pada pasar modal terdapat pengaruh kecil, sedangkan minat investasi terdapat pengaruh sedang.

**Nilai Effect Size**

Selanjutnya, pada tahap penilaian kemampuan penjelasan model, perlu dilakukan pengujian terhadap effect size atau  $f^2$ . Evaluasi effect size dilakukan dengan meninjau nilai  $f^2$  untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model. Berdasarkan pedoman dari Hair et al. (2022), nilai  $f^2$  sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing menunjukkan pengaruh yang kecil, sedang, dan besar. Nilai f-square untuk setiap konstruk dapat dilihat pada Tabel berikut:

	<b>Kepercayaan Pada Pasar Modal</b>	<b>Kepercayaan Pada Perusahaan</b>	<b>Minat Investasi</b>
<b>GCG</b>		0.257	
<b>Kepercayaan Pada Pasar Modal</b>			0.271
<b>Kepercayaan Pada Perusahaan</b>			0.162
<b>Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan</b>		0.234	
<b>Literasi Keuangan</b>			0.546
<b>Regulasi dan Pengawasan</b>	0.479		

Regulasi dan Pengawasan memiliki efek besar terhadap Kepercayaan Pada Pasar Modal ( $f^2 = 0.479$ ), sedangkan GCG ( $f^2 = 0.257$ ) dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan ( $f^2 = 0.234$ ) memiliki efek sedang terhadap Kepercayaan Pada Perusahaan. Dalam konteks Minat

Investasi, Literasi Keuangan memiliki efek besar ( $f^2 = 0.546$ ), diikuti oleh Kepercayaan Pada Pasar Modal ( $f^2 = 0.271$ ) dan Kepercayaan Pada Perusahaan ( $f^2 = 0.162$ ), yang keduanya menunjukkan efek sedang.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Pengaruh Langsung**

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Pada Perusahaan dengan koefisien sebesar 0.45, nilai T sebesar 5.156, dan p-value 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Good Corporate Governance*, maka semakin tinggi kepercayaan terhadap perusahaan.
2. Kepercayaan Pada Pasar Modal berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Saham dengan koefisien sebesar 0.363, nilai T sebesar 4.444, dan p-value 0.000. Artinya, semakin besar kepercayaan pada pasar modal, semakin tinggi pula minat individu untuk berinvestasi.
3. Kepercayaan Pada Perusahaan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Saham dengan koefisien sebesar 0.289, nilai T sebesar 3.971, dan p-value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap perusahaan mendorong peningkatan minat investasi.
4. Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Pada Perusahaan dengan koefisien sebesar 0.43, nilai T sebesar 4.538, dan p-value 0.000. Ini berarti kualitas pengungkapan informasi keuangan yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan pada perusahaan.
5. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Saham dengan koefisien sebesar 0.528, nilai T sebesar 5.919, dan p-value 0.000. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin besar pula minat untuk berinvestasi.
6. Regulasi dan Pengawasan berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Pada Pasar Modal dengan koefisien sebesar 0.569, nilai T sebesar 6.068, dan p-value 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa regulasi dan pengawasan yang efektif meningkatkan kepercayaan terhadap pasar modal.

#### **Pengaruh Tidak Langsung**

1. *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Minat Investasi melalui Kepercayaan Pada Perusahaan, dengan koefisien sebesar 0.13, nilai T sebesar 2.686, dan p-value 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap perusahaan merupakan mediator yang signifikan dalam memperkuat pengaruh GCG terhadap minat investasi.
2. Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Minat Investasi melalui Kepercayaan Pada Perusahaan, dengan koefisien sebesar 0.125, nilai T sebesar 2.823, dan p-value 0.005. Ini mengindikasikan bahwa dampak pengungkapan laporan keuangan terhadap minat investasi terjadi melalui peningkatan kepercayaan pada perusahaan.
3. Regulasi dan Pengawasan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Minat Investasi melalui Kepercayaan Pada Pasar Modal, dengan koefisien sebesar 0.207, nilai T sebesar 3.022, dan p-value 0.003. Artinya, regulasi dan pengawasan tidak secara langsung memengaruhi minat investasi, tetapi berperan penting melalui peningkatan kepercayaan terhadap pasar modal.

### **Pembahasan**

#### **Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Pada Perusahaan**

Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Pada Perusahaan dengan koefisien sebesar 0.43, nilai T sebesar 4.538, dan p-value 0.000. Ini

berarti kualitas pengungkapan informasi keuangan yang lebih baik akan meningkatkan kepercayaan pada perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya. Kepercayaan dipengaruhi secara positif oleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi, transparan, dan dapat diandalkan (Ulya Zahro, 2024). Ketika laporan keuangan perusahaan terbuka dan jujur, hal itu membantu investor membuat keputusan yang lebih baik dan membangun kepercayaan pada bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahudin dan Sisdiyanto (2024) juga relevan. Penelitian tersebut menemukan bahwa para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditor, memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap suatu perusahaan ketika laporan keuangannya berkualitas tinggi dan menunjukkan akuntabilitas serta transparansi. Saputra, Hatta, Salsabila (2024) dan lainnya telah menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang dapat dipercaya menumbuhkan lingkungan kerja yang terbuka dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dari dalam dan luar.

### **Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance) Terhadap Kepercayaan Pada Perusahaan**

Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Pada Perusahaan dengan koefisien sebesar 0.45, nilai T sebesar 5.156, dan p-value 0.000. Menurut temuan ini, kepercayaan publik terhadap suatu perusahaan meningkat secara proporsional dengan kualitas praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini memberikan kredibilitas pada penelitian seperti Safitri et al. (2025) yang menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG secara konsisten meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, membantu membangun iklim investasi yang lebih stabil dan berkelanjutan, dan, menurut penulis, meningkatkan tingkat kepercayaan yang dimiliki investor terhadap perusahaan. Penelitian tambahan menguatkan temuan ini; misalnya, Raihan et al. (2025) menemukan bahwa persepsi publik dan investor dapat meningkat ketika prosedur tata kelola kuat. Tata kelola yang baik, kata Raihan et al. (2025), meningkatkan kinerja keuangan dan, yang lebih penting, reputasi perusahaan melalui peningkatan keterbukaan dan akuntabilitas. Reputasi yang solid, pada gilirannya, membantu bisnis menarik investor dan menjaga kepercayaan publik kepada mereka.

### **Kepercayaan pada Perusahaan Terhadap Minat Investasi Saham**

Terdapat hubungan yang kuat antara minat investasi saham dan kepercayaan terhadap perusahaan ( $r=0,289$ ,  $t=3,971$ ,  $p=0,000$ ). Minat investasi yang tinggi merupakan tanda bahwa masyarakat memiliki keyakinan terhadap perusahaan. Tingkat kepercayaan investor yang tinggi dikaitkan dengan tingkat minat investasi yang tinggi, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini dan penelitian lainnya (misalnya, Utami et al., 2023). Menurut penelitian Ozen E. (2021), kemungkinan investor akan membeli saham perusahaan publik berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Menurut penelitian Nugraha dan Syaichu (2022), kepercayaan publik (investor) memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi di perusahaan. Pengembalian yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya meningkatkan minat investasi di perusahaan.

### **Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham**

Dengan koefisien 0,528, nilai T 5,919, dan nilai p 0,000, literasi keuangan memengaruhi minat investasi saham secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan seseorang untuk berinvestasi berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuan keuangannya. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian lain, seperti penelitian Rifani et al. (2025) yang menemukan bahwa minat berinvestasi pada saham syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Selain itu, penelitian Juniarti et al. (2024) menunjukkan

bahwa antusiasme investasi saham berkorelasi positif dengan literasi keuangan. Terdapat korelasi yang kuat antara minat berinvestasi saham dan literasi keuangan, menurut penelitian Sunita et al. (2024). Berbeda dengan penelitian lain, penelitian ini menggunakan sampel anggota fakultas ekonomi saat ini, yang sebagian besar merupakan anggota generasi Z, untuk menarik kesimpulannya. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa minat seseorang untuk berinvestasi di pasar saham, dan khususnya di pasar modal secara keseluruhan, berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat literasi keuangannya.

### **Regulasi dan Pengawasan Terhadap Kepercayaan pada Pasar Modal**

Regulasi dan Pengawasan berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Pada Pasar Modal dengan koefisien sebesar 0.569, nilai T sebesar 6.068, dan p-value 0.000. Temuan ini menunjukkan fakta bahwa kepercayaan terhadap pasar saham didorong oleh pengawasan dan regulasi yang dijalankan dengan baik. Beberapa penelitian mendukung hal ini. Misalnya, Selasi et al. (2024) menemukan bahwa undang-undang dari OJK, termasuk POJK nomor 15/POJK.04/2015, secara signifikan meningkatkan kepercayaan investor, partisipasi pasar, dan kuantitas instrumen syariah. Aturan yang ketat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya memperluas pasar modal syariah dan membuat investasi lebih mudah diakses secara keseluruhan. Menurut penelitian Puji (2023), fungsi penegakan hukum dan pengawasan pasar modal Indonesia difasilitasi oleh OJK. Investor akan merasa lebih aman di pasar modal jika OJK secara ketat menegakkan hukum dan peraturan, yang akan mengarah pada pasar yang lebih teratur, profesional, dan efisien. Kepercayaan investor dan korporasi terhadap pasar modal Indonesia telah diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan pembatasan derivatifnya, menurut penelitian Hakim (2010). Sarana utama untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan terhadap pasar modal adalah regulasi yang menyeluruh dan pengawasan ketat oleh otoritas regulasi. Semua penelitian tersebut di atas menunjukkan pentingnya pengawasan dan regulasi yang kuat dalam memulihkan kepercayaan terhadap pasar keuangan. Ekologi pasar modal yang sehat, transparan, dan profesional diciptakan oleh undang-undang yang jelas, penegakan hukum yang tegas, dan pengawasan maksimal oleh lembaga yang berwenang, seperti OJK. Ekosistem ini memperkuat kepercayaan dan partisipasi investor di pasar modal.

### **Kepercayaan pada Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Saham**

Kepercayaan Pada Pasar Modal berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Saham dengan koefisien sebesar 0.363, nilai T sebesar 4.444, dan p-value 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa orang lebih cenderung berinvestasi jika mereka memiliki kepercayaan terhadap pasar modal. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian lain yang juga menyimpulkan hal serupa, yaitu Shabrina et al. (2025). Berdasarkan penelitian tersebut, kepercayaan terhadap pasar modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap keinginan berinvestasi saham.

### **KESIMPULAN**

Penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berinvestasi saham sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, kepercayaan terhadap perusahaan, dan kepercayaan pada pasar modal. Dari hasil analisis, literasi keuangan menjadi faktor paling dominan yang mendorong minat investasi, diikuti oleh peran regulasi dan pengawasan pasar modal, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan keuangan yang komprehensif dan pengalaman langsung dalam praktik investasi, seperti simulasi perdagangan saham dan studi kasus perusahaan, agar mahasiswa lebih siap dan percaya diri untuk terjun ke dunia investasi saham. Berdasarkan temuan dari penelitian, sejumlah rekomendasi strategis diajukan untuk meningkatkan minat investasi di kalangan

mahasiswa. Institusi pendidikan tinggi diharapkan memperkuat kurikulum literasi keuangan dan menyediakan program pelatihan praktis, sementara otoritas keuangan perlu memperluas edukasi investasi yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan generasi muda. Selain itu, perusahaan publik didorong untuk meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi, serta melibatkan mahasiswa dalam program edukasi dan magang. Sinergi antara seluruh pihak ini diyakini dapat menciptakan ekosistem pasar modal yang lebih inklusif dan mendorong pertumbuhan jumlah investor muda di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BEI: *Jumlah Investor Saham di Indonesia Masih Sangat Kecil, Padahal Peluang Besar* - RHB Tradesmart. (2024, April 18). RHB Tradesmart ID. Retrieved April 7, 2025, from <https://rhbtradesmart.co.id/article/bei-jumlah-investor-saham-di-indonesia-masih-sangat-kecil-padahal-peluang-besar/>
- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell,+J.+W.+\(2014\).+Research+Design:+Qualitative,+Quantitative,+and+Mixed+Methods+Approaches.+Sage+Publications.&ots=YEWYPRspnL&sig=WWeeMnKh3gAWdqhAwU5cR3tAZc](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell,+J.+W.+(2014).+Research+Design:+Qualitative,+Quantitative,+and+Mixed+Methods+Approaches.+Sage+Publications.&ots=YEWYPRspnL&sig=WWeeMnKh3gAWdqhAwU5cR3tAZc)
- Daftar Negara dengan Jumlah Penduduk Terbanyak di Dunia Januari 2025, Indonesia Peringkat Berapa? | Databoks. (2025, January 9). Databoks. Retrieved Maret 3, 2025, from <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/f7e2b32e3aff4e7/daftar-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-dunia-januari-2025-indonesia-peringkat-berapa>
- Faidah, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa. *Journal of Accounting and Business Education*, 4(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JABE/article/view/3484>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. [https://www.researchgate.net/publication/354331182\\_A\\_Primer\\_on\\_Partial\\_Least\\_Squares\\_Structural\\_Equation\\_Modeling\\_PLS-SEM](https://www.researchgate.net/publication/354331182_A_Primer_on_Partial_Least_Squares_Structural_Equation_Modeling_PLS-SEM)
- Hakim, L. (2017). Regulasi pemerintah dalam pasar modal pada era Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Keadilan Progresif: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2), 58–63. <https://jurnal.ubl.ac.id/index.php/KP/article/view/940/973>
- Juniarti, S., Oebit, C. E. S., Yuliantini, T., & Ayomi, P. (2024). Minat investasi saham generasi Z: Financial literacy dan risk tolerance. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 20(2), 101–110. <http://dx.doi.org/10.47313/oikonomia.v20i2.2680>
- Miftahudin, A., & Sisdianto, E. (2024). Analisis kualitas laporan keuangan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/1983>
- Nugraha, I. A., & Syaichu, M. (2022). Analisis pengaruh price earnings ratio (PER), non performing loan (NPL), bank size, debt to equity ratio (DER), kepemilikan institusional terhadap kepercayaan investor (Studi kasus pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2016-2020). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/36579>
- Özen, E. (2021). Investor trust and stock market participation: Evidence from BIST. *Turkish Journal of Economics and Business*, 1(1). 10.2478/tjeb-2021-0001

- Raihan, N. Y., Rosidi, I. J., Muhsin, A. A., & Prameswara, M. D. (2025, Februari). Peran tata kelola perusahaan dalam pencegahan benturan kepentingan: Studi literatur. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/jis/article/view/1047>
- Rifani, D., Soemitra, A., & Nurlaila, N. (2025). Pengaruh literasi keuangan, edukasi sekolah pasar modal, dan gaya hidup generasi Z terhadap minat berinvestasi saham syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 13(1), 5–30. <https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.877>
- Safitri, T. N., Athaya, N. S., Miranda, A., & Maisyarah, R. (2025). Analysis of good corporate governance in increasing investor trust. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk/article/view/669>
- Saputra, M. F., Hatta, M., Herawansyah, & Salsabila, R. N. (2024). The influence of financial reporting quality and organizational culture as mediation variables on the performance of public organizations. <https://journal.uui.ac.id/inCAF/article/view/32584>
- Selasi, D., Kurniasih, A., & Sundayana, A. (2024). Dampak regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 15–21. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/2986-609X>
- Shabrina, D. N., & Habiburahman. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal. *Buletin Studi Ekonomi*, 30(1), 25–36. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/download/123283/58671>
- Sunita, S., Alasta, C. S., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan aplikasi investasi terhadap minat investasi anak muda di era digital (Studi kasus mahasiswa Universitas Pamulang Tangerang Selatan). *TEKNOBIS: Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, 2(2), 279–286. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis>
- Zahro, U. (2024). Analisis kualitas pelaporan keuangan dan dampaknya terhadap kepercayaan investor di pasar modal Indonesia. <https://journal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/5083>